

Pelatihan Untuk Pelatih Melalui Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Rangka Memelihara Kerukunan Bangsa Indonesia di Lemhannas RI

Adi Rio Arianto¹ dan Gesti Anggraini²

¹Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta; Email: ariantio.adirio@gmail.com

²Hubungan Internasional, Universitas Satya Negara Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan Pelatihan untuk Pelatih melalui Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI (Taplai Kebangsaan Lemhannas RI) dilaksanakan dalam rangka memelihara Kerukunan Bangsa Indonesia. Metode kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar oleh narasumber, diskusi antarpeserta, dan praktik mengajar. Fokus kegiatan ini meliputi: (1) Sosialisasi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dalam bentuk seminar oleh narasumber; (2) Praktik mengajar Taplai Kebangsaan Lemhannas RI bagi peserta pelatihan; dan (3) Evaluasi keberhasilan Pelatihan untuk Pelatih bagi peserta Taplai Kebangsaan Lemhannas RI. Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah bahwa Pelatihan untuk Pelatih melalui Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI (Taplai Kebangsaan Lemhannas RI) berhasil ditanamkan kepada 150 peserta yang terjaring dalam kepesertaan Taplai dari berbagai kalangan masyarakat dalam rangka memelihara Kerukunan Bangsa Indonesia sekaligus membekali peserta skill mengajar dalam perspektif kebangsaan sesuai dengan profesi masing-masing.

Kata kunci: Bangsa Indonesia; Kebangsaan; Kerukunan; Lemhannas RI, Pelatihan untuk Pelatih.

ABSTRACT

The Training of Trainers through Strengthening of National Values of Lemhannas RI (Taplai Kebangsaan Lemhannas RI) activity was carried out in order to maintain Indonesian National Harmony. The method of this activity was carried out in the form of a seminar by a resource person, discussion among participants, and teaching practice. The focus of this activity includes: (1) Socialization of Strengthening of National Values in the form of a seminar by a resource person; (2) Teaching practice of Taplai Kebangsaan Lemhannas RI for training participants; and (3) Evaluation of the success of the Training of Trainers for participants of Taplai Kebangsaan Lemhannas RI. The conclusion of this activity is that the Training of Trainers through Strengthening of National Values of Lemhannas RI (Taplai Kebangsaan Lemhannas RI) was successfully instilled in 150 participants who were recruited in the Taplai participation from various levels of society in order to maintain Indonesian National Harmony while also providing participants with teaching skills from a national perspective according to their respective professions.

Keywords: Harmony, Indonesia, Lemhannas RI, Nationality, Training of Trainer.

1. Pendahuluan

Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan menjadi salah satu agenda penting dalam pembangunan karakter nasional Indonesia. Pada tahun 2020 Gubernur Lemhannas RI, Letjen Agus Widjojo, menyampaikan urgensi nilai-nilai kebangsaan dalam membina hubungan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, sosialisasi tentang nilai-nilai Kebangsaan kepada masyarakat menjadi salah satu agenda penting dalam mencapai cita-cita Indonesia (Lemhannas RI, 2020). Menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara dini menjadi salah satu hak warga negara Indonesia, negara berkewajiban memberikan pemahaman itu melalui lembaga nasional yaitu Lemhannas RI.

Dalam pemahaman UUD 1945, hak adalah sesuatu yang mutlak menjadi milik warga negara. Di antaranya yaitu wajib untuk mendapatkan hak pendidikan, kesehatan, kehidupan yang layak (Subianto, 2013). Setiap manusia mempunyai hak, baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun terhadap negara. Di dalam sebuah negara atau bernegara sudah pasti warga negara memiliki hak, khususnya di Indonesia banyak sekali contoh hak yang ada seperti hak di dalam beribadah, hak dalam belajar, hak bertempat tinggal, dll. Hak manusia adalah hak-hak dasar yang dimiliki pribadi secara kodrat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Hak asasi meliputi hak hidup, kemerdekaan (kebebasan), hak persamaan, dan hak memiliki.

Dalam rangka memaksimalkan pelaksanaan nilai-nilai kebangsaan khususnya persamaan derajat untuk memelihara kerukunan bangsa Indonesia dalam mengawal kepemimpinan dunia di masa kini dan masa depan, maka diperlukan pemaknaan mendalam tentang persamaan derajat yang diawali dengan memahami makna persamaan harkat dan martabat manusia.

Persamaan harkat adalah persamaan nilai, harga, taraf yang membedakan makhluk yang satu dengan makhluk yang lain. Harkat manusia

adalah nilai manusia sebagai makhluk Tuhan yang dibekali cipta, rasa, karsa dan hak-hak serta kewajiban asasi manusia. Martabat adalah tingkatan harkat kemanusiaan dan kedudukan yang terhormat. Sedangkan, derajat kemanusiaan adalah tingkatan, martabat dan kedudukan manusia sebagai makhluk Tuhan yang memiliki kemampuan kodrat, hak dan kewajiban asasi (Pane, 2018). Dengan adanya persamaan harkat, derajat dan martabat manusia, setiap orang harus mengakui serta menghormati akan adanya hak-hak derajat dan martabat manusia. Sikap ini harus ditumbuhkan dan dipelihara dalam hubungan kemanusiaan, baik dalam lingkungan keluarga, lembaga Pendidikan, maupun di lingkungan pergaulan masyarakat.

Menurut Yudi Latif dalam karyanya “Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila”, manusia dikaruniai potensi berpikir, rasa dan cipta, kodrat yang sama sebagai makhluk pribadi (individu) dan sebagai makhluk masyarakat (sosial). Manusia akan mempunyai arti apabila ia hidup bersama-sama manusia lainnya di dalam masyarakat demikian pula manusia Indonesia yang berwawasan Pancasila mesti menjadikan Pancasila sebagai tata krama penghidupan (Latif, 2011).

Menurut Dorojatun Kuntjoro-Jakti dalam karyanya “Menerawang Indonesia pada Dasawarsa Ketiga Abad Ke-21” menyatakan bahwa masyarakat manapun di dunia tidak hanya Indonesia, pemaknaan terhadap hak dan martabat manusia ditemukan beragam makna, dimana keadaan tidak akan pernah sama. Tentunya yang kita tidak bisa sangkal bahwa dunia bergerak dengan dinamis sesuai dengan perubahan lingkungan strategis, khususnya pada Dasawarsa Ketiga Abad ke-21 (Kuntjoro-Jakti, 2012).

Menurut Arianto dan Anggraini (2020) dalam karya yang berjudul “*Manunggalism and the World Order in the Era of Manunggal 21st Century: The Role of Indonesia-China Cultural Cooperation in Building the Future of World*

Security Architecture by Promoting the Values of Mutual Cooperation “Gotong Royong”, Unity, and Harmony” menyebutkan bahwa dunia hari ini telah memasuki “Era Manunggalian” atau “Era Pemurnian” yaitu era dimana dunia dibangun dengan nilai-nilai gotong royong, kesatuan, dan kerukunan yang mencerminkan pencapaian kepentingan bersama dalam prinsip-prinsip persahabatan, kekeluargaan, dan keadilan yang dapat dibagikan ke seluruh dunia. Itulah nilai-nilai “Kemanunggalan Dunia” yang berkelindan dengan “Nilai-Nilai Kebangsaan” Indonesia. Dalam rangka mencapai *Nilai-Nilai Kebangsaan*, maka persamaan hak dan martabat antarmanusia mencerminkan persamaan hak dan martabat antarbangsa di seluruh dunia.

Adapun menurut Merphin Panjaitan dalam karyanya “Peradaban Gotong Royong”, bahwa persamaan hak juga berlaku pada kehidupan, seperti agama, politik, kelahiran, atau kedudukan Panjaitan, 2016). Jadi setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Selain itu, bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan perlindungan dari negaranya yang telah diatur oleh undang-undang. Persamaan hak dan derajat dalam masyarakat Indonesia dinilai masih sangat kurang diperhatikan. Contohnya saja dalam organisasi. Di dalam organisasi jabatan ketua cenderung akan lebih dihargai dibandingkan dengan jabatan anggota. Itu tentu saja menjadi sesuatu yang lumrah dalam masyarakat masa kini, meskipun sebenarnya menjadi masalah baru bagi sebagian kalangan yang menuntut kesetaraan. Contoh lain dalam dunia kerja, pimpinan cenderung lebih dihargai dibandingkan dengan bawahannya.

Perbedaannya sangat nyata, diskriminasi dengan jelas terpampang disini. memang, hal ini akan selalu ada. Persamaan derajat pun sulit untuk di lihat konsepnya. Orang di kalangan atas lebih banyak cenderung tidak peduli dengan kesulitan orang di kalangan bawah, sedangkan orang pada kalangan menengah merasa tidak ada keterlibatan dan mereka tidak mau ambil pusing

dengan dua lapisan yang lain. Sebagai warga negara Indonesia, tidak dipungkiri adanya kesamaan derajat antar rakyat. Hal itu sudah tercantum jelas dalam UUD 1945 dalam pasal Pasal 27 ayat 1, berisi mengenai kewajiban dasar dan hak asasi yang dimiliki warga negara yaitu menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan. Ayat 2, berisi mengenai hak setiap warga negara atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Pasal 28, ditetapkan bahwa kemerdekaan berserikat dan berkumpul, menyampaikan pikiran lisan dan tulisan. Pasal 29 ayat 2, kebebasan memeluk agama bagi penduduk yang dijamin oleh negara. Pasal 31 ayat 1 dan 2, yang mengatur hak asasi mengenai pengajaran.

Kesamaan derajat adalah kesamaan diri sendiri kepada orang lain dan masyarakat, yang dinyatakan sebagai Hak Asasi Manusia. Elite adalah golongan teratas atau menempati puncak struktur sosial yang terpenting dan mempunyai keunggulan dalam pencapaian di bidang mereka. Massa adalah pengelompokan menyerupai keramaian yang berasal dari segala tingkatan sosial dan berbagai lapisan masyarakat

Dalam rangka memelihara kerukunan bangsa Indonesia untuk mengkawal jalannya *Kemanunggalan Dunia* pada Dasawarsa Ketiga Abad ke-21 perlu diperkuat kesadaran dalam mengamalkan kesamaan derajat yaitu melalui proses penyesuaian kesamaan diri sendiri kepada orang lain dan masyarakat, yang dinyatakan sebagai Hak dan Martabat Manusia di seluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian, Indonesia mampu mengkawal dan memimpin dunia di masa kini dan di masa depan melalui penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan untuk dapat mengkawal *Kemanunggalan Dunia* pada abad ke-21 ini melalui Kegiatan Pelatihan untuk Pelatih melalui Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI (Taplai Kebangsaan Lemhannas RI) dalam rangka memelihara Kerukunan Bangsa Indonesia di Lemhannas RI.

2. Metode Pelaksanaan

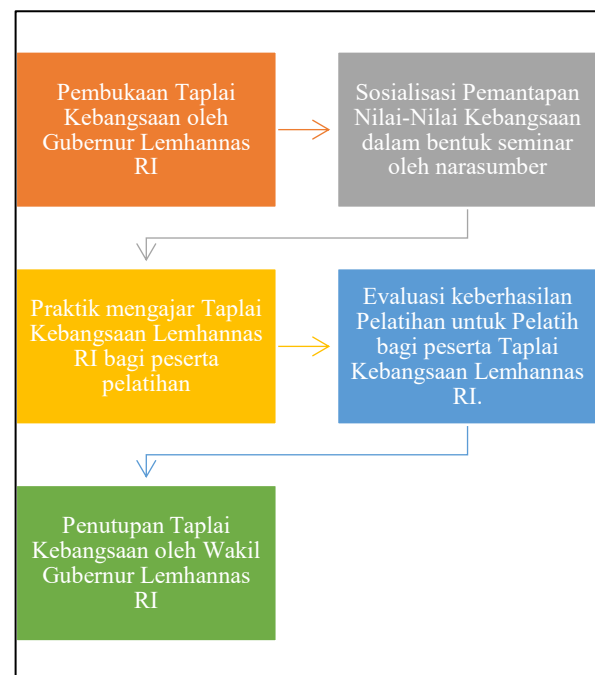
2.1. Kegiatan

Kegiatan Pelatihan untuk Pelatih melalui Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI (Taplai Kebangsaan Lemhannas RI) dalam rangka memelihara Kerukunan Bangsa Indonesia di Lemhannas RI dilakukan secara daring (virtual) bagi 150 Peserta Angkatan V Tahun 2020 di Jakarta dengan menempuh tiga tahapan yaitu (1) Sosialisasi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Bentuk Seminar oleh Narasumber; (2) Praktik Mengajar Taplai Kebangsaan Lemhannas RI bagi peserta pelatihan; dan (3) Evaluasi keberhasilan Pelatihan untuk Pelatih bagi peserta Taplai Kebangsaan Lemhannas RI.

Kegiatan ini dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI, Letjen Agus Widjojo yang berlasung secara virtual selama satu pekan dari tanggal 16-21 November 2020 dengan dihadiri oleh 150 peserta yang tersebar dari seluruh wilayah Indonesia. Dalam kegiatan ini seluruh peserta diberikan kesempatan untuk melakukan sosialisasi tentang nilai-nilai Kebangsaan kepada peserta lainnya selama satu pekan. Pelatihan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional (Taplai Lemhannas RI) Angkatan V Tahun 2020 di Jakarta difasilitasi oleh Deputy Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan LEMHANNAS RI dimana penulis terlibat di dalamnya sebagai salah satu presenter dan peserta dengan predikat “Pengajar Terbaik” dengan judul karya “Penguatan Nilai-Nilai Kesamaan Derajat Dalam Rangka Memelihara Kerukunan Bangsa Indonesia Untuk Mengkawal Kemanunggalan Dunia Pada Dasawarsa Ketiga Abad Ke-21”.

Hal-hal penting dalam metode pelaksanaan Pelatihan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional (Taplai Lemhannas RI) Angkatan V Tahun 2020 di Jakarta memuat: (1) Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional (Taplai Lemhannas RI) bagi seluruh masyarakat

Indonesia yang terjaring dalam 150 peserta yang terdiri dari berbagai kalangan masyarakat, (2) Waktu pelaksanaannya dilakukan pada 16-21 November 2020 secara daring (virtual) dengan dihadiri oleh 150 peserta, (3) Tahapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu Sosialisasi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Bentuk Seminar oleh Narasumber, Praktik Mengajar Taplai Kebangsaan Lemhannas RI bagi peserta pelatihan, dan Evaluasi keberhasilan Pelatihan untuk Pelatih bagi peserta Taplai Kebangsaan Lemhannas RI. Berikut adalah seluruh tahapan prosesnya secara garis besar.



Tabel 1. Alur Proses Tahapan Kegiatan Pelatihan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional (Taplai Lemhannas RI)

Sumber: Tim Penulis.

2.2. Peserta

Kegiatan Pelatihan untuk Pelatih melalui Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI (Taplai Kebangsaan Lemhannas RI) dalam rangka memelihara Kerukunan Bangsa Indonesia di Lemhannas RI dilakukan secara daring (virtual) bagi 150 Peserta Angkatan V Tahun 2020. Adapun seluruh peserta adalah sebagai

beikut: Abraham Soei Ndoen, Ade Risna Sari, Adi Rio Arianto, Agus Agung P., Agus Arijanto, Ahmad Zein Arifin, Akmal Permatasari, Alamria Pramana, Albert Hananto Prasetyo, Alwi Aldjufri, Ameliya Fultami, Andi Ismawati, Andriansyah, Anwar Mukhlis, Arini Estetia Putri, Arwin Musa, Asep Chaerulah AT., Asep Handara, Atiqah Naisyah, Awaluddin M. Yusuf, Azhari, Birkah Latif, Bukhori Abdul Shomad, Christina Catur Widayati, Dedita Kesuma Dirwana, Dian Anggraini, Didien Suherlan, Didin Hikmah Perkasa, Djoddy Prasetio W., Dwi Desi Yayi Tarina, Edy Santoso, Efri Pautan Hasibuan, Eka Novarina, Ely Alawiyah Jufri, Endang Rum Royenwati, Febriani Siregar, Feby Milanie, Habbibah Annad Radmika, Hamsah, Hari Indra Yudayana, Hasrah Atih Hamsen, Helmi Wahyudin, Hengki Refegon, Hernisa Joysniar Ernawati S., Hotnida Nainggolan, I Dewa Nyoman Bagus W., Ida Royani Damayanti, Imeldha Putrianti, Irwan Putra, Jaroki Hasibuan, Joko Susilo, Joli Supardi, Junnita, Kornelia Johana Dacosta, Lawu Mijil Kusumo, Liana Andriani, Lidya Situmorang, Liska Evawani, M. Arssad, M. Nuzul Setiawan, Machli Riyadi, Mahjuddin, Martina, Marwan, Maskarto Lucky Nara R., Melianti Lumbantobing, Meri Enita Puspita Sari, Mettwadwwi Wong, Mila Jumarlis, Mirfan, Mirza Hardian, Moch Hasyim, Moch. Irfan Efrizal, Mochammad Mukti Ali, Moh. Fatkhul Mujib, Morus Maxine Sianipar, Mospa Darma, Mourits Kussot, M.S. Noorman, Muahmmad Sholeh, Muhammad Faisal, Muliadi, Musdaliva, Nurainun Daulay, Nurtuah Tanjung, Oloan Nasution, Padma D. Liman, Peggy Ariyanto, Poppy Viranti E.S., Prsitika Handayani, Raden Jufri, Raden Wirawan, Reza Firsandaya Malik, Ricco Ferdianto, Rida Jelita, Ridwan Harlan, Risma H. Bounty Napitupulu, Riyan Hidayat, Robby Iskandar Putra, Rohmat Setiawan, Rosma Kadir, Ryani Dhyan Parashakti, Samulak, Sarah Nasution, Septri, Siswanto Rawali, Siti Nurkhasanah, Slamet Yuswanto, Solini Ponda, Somanudin, Sri Dharen, Sri

Kurniati, Stephen William Joseph T., Sugiyono, Suhada Muhamad M., Sumarsono, Suri Junita, Susana Manihuruk, Susi Hastari Mustikowati, Syinta Khefianti, Tan Siaw Fung, Tati Sumirah, Taufik, Titin Kustini, Tri Idazriningsih, Tri Wulandari, Usman Chomruddin, Virlani Aruyawan, Wahyu Alfarobbi, Wawaysadhya, Widiyani Wahyuningtyas, Wulan Rahmadani, Yafeti Waruwu, Yasir Arafat, Yohanes Abram Suala, Yoyarib Mau, YUDho Kristyanto, Yulaekah, Yuli Lestari, Zainudin Hasan, Zulafni, dan Zulfadli.

3. Pembahasan

3.1. Sosialisasi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dalam bentuk seminar oleh narasumber

Kegiatan awal yang dilaksanakan dalam Pelatihan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional (Taplai Lemhannas RI) adalah sosialisasi prosedur kegiatn pelatihan nilai-nilai kebangsaan yang dilaksanakan dengan daring atau virtual (Gambar 1). Seminar ini dibagi menjadi 15 termin dengan 15 pembicara tunggal yang berbeda-beda. Lima belas termin ini disampaikan selama 5 hari dengan perincian sebagai berikut.

Termin pertama dan kedua dilaksanakan seminar di hari yang sama dengan masing-masing termin diisi dengan tema “Pengantar Nilai-Nilai Kebangsaan” dengan pembicara Dr. Anhar Gonggong dan “Perkembangan Lingkungan Strategis” dengan pembicara Mayjen TNI (Purn. Abdul Chasib. Tema ini berbicara banyak soal asal-mula terbentuknya Bangsa Indonesia serta nilai-nilai yang dipercaya menjadi pedoman dan teladan bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam mengembangkan tugas-tugas negara dan kebangsaan Indonesia baik di lingkungan lokal, nasional, regional, dan dunia. Hal ini diperkuat dengan tema kedua yang menguapas banyak hal soal tantangan dan ancaman yang muncul dari berbagai isu dengan melihat lebih jauh soal keadaan dunia saat ini disandingkan dengan

posisi Indonesia di Kawasan Asia Tenggara. Dengan demikian, bahwa untuk menjawab tantangan masa depan dan mencari solusi atas banyaknya permasalahan di Indonesia, maka menjadi penting untuk menyelaraskan antara Nilai-Nilai Kebangsaan dan pemahaman Lingkungan Strategis yang terus berdinamika.

Termin ketiga, keempat, kelima, dan keenam dilaksanakan seminar di hari kedua dengan masing-masing termin diisi dengan tema “Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila” yang disampaikan oleh Drs. Edjang Tanjung, M.Si; “Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang bersumber dari UUD NKRI Tahun 1945” yang disampaikan oleh Irjen. Pol. (Purn.) Dr. Drs. E. Winarto Hadiwasito, S.H., M.Si; “Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang bersumber dari Sesanti Bhineka Tunggal Ika” yang disampaikan oleh Prof. Dr. Jana Tjahjana Anggadiredja, MS., Apt.; dan “Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI” yang diisi oleh Laksda TNI Prasetyo Nugraha, S.T., M.Sc. Dalam semua sesi di termin ini, pemantapan nilai-nilai kebangsaan diramu menjadi empat sumber yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI. Penyampaian keempat nilai-nilai ini telah berlangsung sangat baik dengan melibatkan diskusi panel antara narasumber dan peserta. Proses diskusi inilah yang mewarnai perspektif masing-masing peserta dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan sesuai dengan profesi masing-masing. Dan, hasilnya tentu saja sangat beragam dan bervariasi dengan tetap mengedepankan toleransi dan kesantunan.

Termin ketujuh, kedelapan, kesembilan, dan kesepuluh dilaksanakan seminar di hari ketiga dengan masing-masing termin diisi dengan tema “Strategi dan Metodologi Pendidikan Karakter Bangsa” yang disampaikan oleh Dr. Ir. Nugroho Ananto, M.M.; “*Impersonal Skill*” yang disampaikan oleh Dr. Lela Mona Ganiem, M.Si; “Implementasi Wawasan Nusantara dalam

Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara” diisi oleh Laksda. TNI (Purn.) Dicky Yuniarto; dan “Implementasi Ketahanan Nasional dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara” yang disampaikan oleh Mayjen TNI Purn.) Lumban Sianipar, S.IP. Dalam semua termin ini, pokok pembahasan nilai-nilai kebangsaan diramu ke dalam sektor pendidikan, karakter manusia, Wawasan Nusantara, dan ketahanan nasional. Keempat sektor ini merupakan sumber utama pemikiran manusia Indonesia dalam menyikapi tantangan sebagai penduduk dunia yang diperhadapkan dengan berbagai kepentingan negara dan bangsa lain. Dari pemahaman tersebut muncullah metode dan cara manusia Indonesia menghadapi berbagai keadaan baik di dalam negeri maupun luar negeri sebagai respon kuat dalam mengimplementasikan Nilai-Nilai Kebangsaan di lingkungan masyarakat regional dan dunia.

Termin kesebelas, keduabelas, dan ketigabelas, dilaksanakan seminar dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok di hari keempat dengan masing-masing termin diisi dengan tema “Implementasi Kewaspadaan Nasional dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara” yang disampaikan oleh Mayjen TNI (Purn.) Dr. I Putu Sastra Wingarta, S.IP., M.Sc; “Implementasi Kepemimpinan Nasional dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara” yang diisi oleh Mayjen TNI Juwondo; “Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa untuk dapat meningkatkan kualitas manusia dalam kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara” yang diisi oleh lima diskusan yaitu Laksda TNI Prasetyo Nugraha, S.T., M.Sc.; Marsma TNI Drs. Yudi Triono, M.Sc., Laksma TNI Suratno, S.H., M.H., Laksma TNI Ir. Christianto Purnawan, dan Brigjen Pol. Drs. Hari Nartanto. Dalam semua termin di atas nilai-nilai kebangsaan diramu menjadi tiga sektor yaitu kewaspadaan nasional, kepemimpinan nasional, dan empat konsensus

dasar bangsa yang diproyeksikan dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam menjalankan roda bangsa di semua lapisan masyarakat. Metode diskusi kali ini dilaksanakan ke dalam diskusi intra-kelompok masing-masing peserta sesuai dengan kelompoknya. Hasilnya masing-masing peserta dapat saling memberi pandangan, kritikan, dan saran terkait metode yang mereka gunakan dalam mengimplementasikan Nilai-Nilai Kebangsaan sesuai dengan profesi masing-masing.

Termin keempatbelas dan kelimabelas dilaksanakan seminar dan dilanjutkan dengan diskusi antarkelompok di hari kelima dengan masing-masing termin diisi dengan tema “Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa untuk dapat meningkatkan kualitas manusia dalam kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara” yang diisi oleh lima diskusan yaitu Laksda TNI Prasetyo Nugraha, S.T., M.Sc.; Marsma TNI Drs. Yudi Triono, M.Sc., Laksma TNI Suratno, S.H., M.H., Laksma TNI Ir. Christianto Purnawan, dan Brigjen Pol. Drs. Hari Nartanto; dan “Membangun Bangsa Melalui Revolusi Mental” yang disampaikan oleh Dr. Ir. Vita DD. Soemarni, M.M. Dalam semua termin di atas nilai-nilai kebangsaan diramu menjadi dua sektor yaitu keterkaitan antara Empat Konsensus Darsa Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental yang diproyeksikan sebagai motor penggerak perilaku manusia Indonesia dalam menjalankan roda bangsa di semua lapisan masyarakat. Metode diskusi kali ini dilaksanakan ke dalam diskusi antar-kelompok dengan peserta dari kelompok lain. Hasilnya masing-masing peserta dari kelompok lain saling memberi pandangan, kritikan, dan saran terkait metode yang mereka gunakan dalam mengimplementasikan Nilai-Nilai Kebangsaan sesuai dengan profesi masing-masing. Tentu saja, kualitas toleransi dapat meningkatkan kualitas kerukunan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3.2. Praktik mengajar Taplai Kebangsaan Lemhannas RI bagi peserta pelatihan

Pada tahap ini, peserta digembleng untuk mempraktikkan Nilai-Nilai Kebangsaan sebagai Empat Konsensus Dasar Bangsa yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI (Gambar 2). Peserta dibagi menjadi sepuluh kelompok dengan masing-masing mentor sebagai berikut: Kelompok 1 TNI (Purn.) Dicky Yuniarto; Kelompok 2 Dr. Ir. Nugroho Ananto, M.M.; Kelompok 3 Dr. Lela Mona Ganiem, M.Si; Kelompok 4 Ir. Hamry Gusman Zakaria, M.M.; Kelompok 5 Marsma TNI Drs. Yudi Triono, M.Sc.; Kelompok 6 Laksma TNI Suratno, S.H., M.H.; Kelompok 7 Brigjen Pol. Drs. Hari Nartanto; Kelompok 8 Laksma TNI Ir. Christianto Purnawan; Kelompok 9 Brigjen TNI A. Yudi Hartono, S.Sos., M.M.; dan Kelompok 10 Marsma TNI Heraldry Dumex D., M.Si., (Han.).

Pada tahap ini, masing-masing peserta diberi kesempatan yang sama di internal kelompoknya masing-masing untuk menyiapkan, meramu, dan menyampaikan gagasan dan pandangannya terkait dengan Nilai-Nilai Kebangsaan sesuai dengan profesi masing-masing. Gagasan ini disampaikan dalam bentuk praktik mengajar selama 15 menit untuk setiap peserta. Setelah peserta melakukan presentasi maka peserta lain di internal kelompok memberikan respon, kritik, dan solusi dari berbagai sudut pandang. Dan, hasilnya masing-masing peserta menjadi lebih kaya dalam melihat dan mempraktikkan Nilai-Nilai Kebangsaan. Dari sinilah memunculkan kualitas toleransi dapat meningkatkan kualitas kerukunan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam berpendapat, memberi sanggahan, menawarkan solusi bahkan belajar memahami satu sama lain manakala terdapat pendapat berbeda. Hal ini telah diparkatikan secara profesional yang dimenti oleh Narasumber dari Lemhannas RI.

3.3. Evaluasi keberhasilan Pelatihan untuk Pelatih bagi peserta Taplai Kebangsaan Lemhannas RI.

Setelah mengikuti kegiatan Pelatihan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional (Taplai Lemhannas RI) selama seminggu penuh, seluruh peserta diberikan evaluasi menyeluruh dan memiliki catatan khusus (Gambar 3). Catatan ini menyangkut saran, tindak lanjut, dan pembinaan tentang hal-hal apa saja yang masih perlu dikembangkan oleh masing-masing peserta sebagai pelatih berkenaan dengan Nilai-Nilai Kebangsaan di lingkungan kerja masing-masing.

Salah satu evaluasi yang paling menarik dan dinantikan oleh seluruh peserta pelatihan adalah terdapat kategori penghargaan sebagai “Pengajar Terbaik”. Dari seluruh peserta hanya dipilih tiga peserta peraih “Pengajar Terbaik” sesuai dengan urutan terbaik, yaitu sebagai berikut:

1. Penghargaan sebagai “Pengajar Terbaik 1” diraih oleh “Adi Rio Arianto, S.IP., MA” yang berprofesi sebagai Dosen Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Saat praktik mengajar di Pelatihan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional (Taplai Lemhannas RI) membawakan tema “Penguatan Nilai-Nilai Kesamaan Derajat Dalam Rangka Memelihara Kerukunan Bangsa Indonesia Untuk Mengkawal Kemanunggalan Dunia Pada Dasawarsa Ketiga Abad Ke-21”.
2. Penghargaan sebagai “Pengajar Terbaik 2” diraih oleh Wawaysadhya, S.Fil., M.Phil yang berprofesi sebagai Dosen Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo. Saat praktik mengajar di Pelatihan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional (Taplai Lemhannas RI) membawakan tema “Kesamaan Derajat”

3. Penghargaan sebagai “Pengajar Terbaik 3” diraih oleh Yuli Lestari yang berprofesi sebagai Seniman (Sarjana Seni). Saat praktik mengajar di Pelatihan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional (Taplai Lemhannas RI) membawakan tema “Kesamaan Derajat”

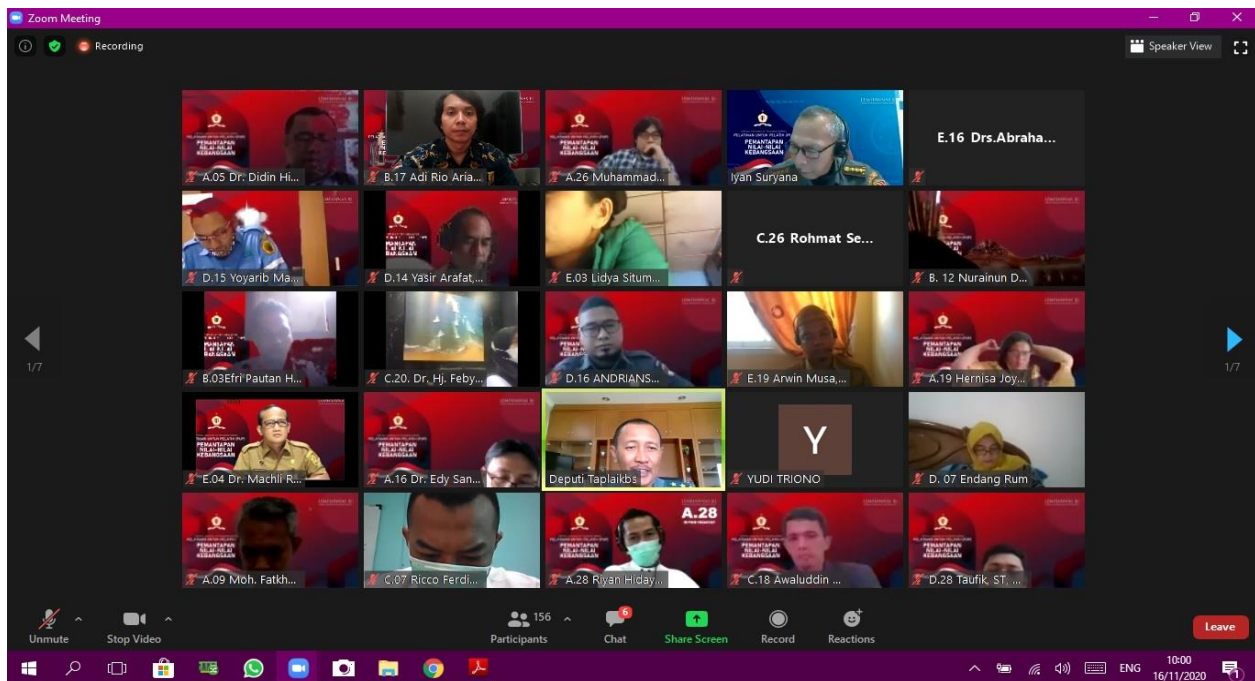
Sebelum sesi penutup (Gambar 4). Masing-masing peraih penghargaan sebagai “Pengajar Terbaik” diberi hadiah sebuah buku berjudul “Wawasan Pancasila: Bintang Penuntun untuk Pembudayaan” karya Yudi Latif, dan juga plakat “Pengajar Terbaik (Gambar 5).”

Adapun sebagai evaluasi untuk seluruh peserta, di sesi penutupan disediakan formulir isian yang bertujuan untuk mengevaluasi seluruh proses kegiatan “Pelatihan untuk Pelatih melalui Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI (Taplai Kebangsaan Lemhannas RI)” oleh Lemhannas RI yang dilakukan secara daring (virtual) bagi 150 Peserta Angkatan V Tahun 2020 di Jakarta. Selain itu, formulir isian berfungsi sebagai alat untuk mengukur metode efektif yang lebih baru untuk menunjang pelatihan bagi Lemahannas RI di masa depan.

Selanjutnya seluruh peserta mendapatkan plakat peserta (Gambar 6), Pin Emas Lemhannas RI (Gambar 7), dan sertifikat sebagai kepesertaan sekaligus berisi evaluasi yang dituliskan dalam bentuk nilai dari seluruh komponen termin yang telah diikuti selama proses pelatihan

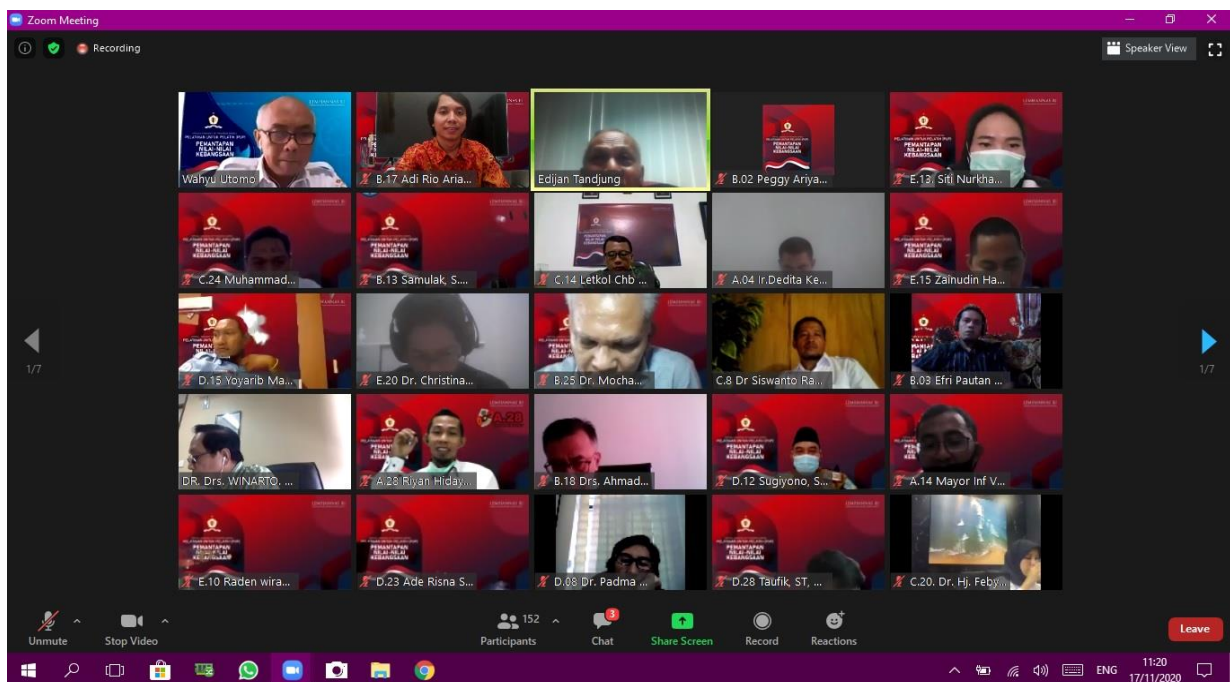
4. Ucapan Terimakasih

Kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Letnan Jenderal TNI (Purn.) Agus Widjojo, M.M.A.S., M.P.A. selaku Gubernur Lemhannas RI dan Bapak Marsdya Wiek Syofyan selaku Wakil Gubernur Lemhannas RI, seluruh narasumber, panitia, dan seluruh peserta. Dan, kepada Lemhannas RI atas kesediaan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan sukses dan tercapai.



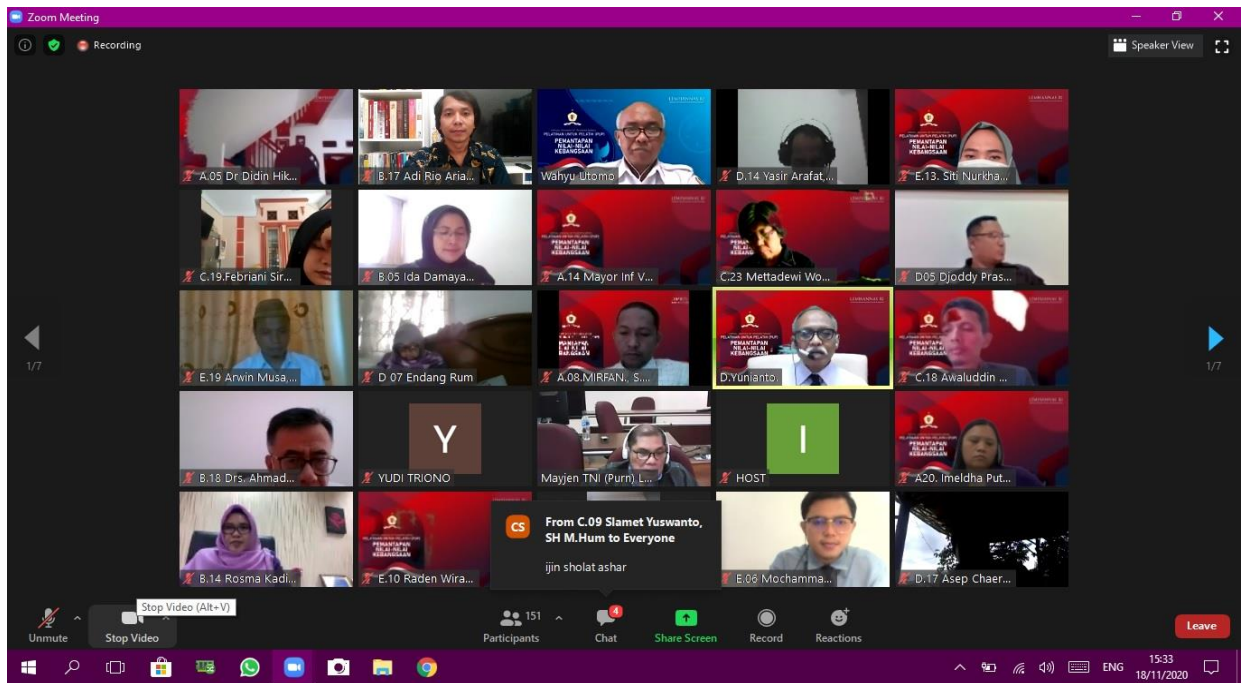
Gambar 1. Penyampaian prosedur Pelatihan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional (Taplai Lemhannas RI) oleh Deputy Taplai Kebangsaan Lemhannas RI.

Sumber: Tim Penulis.



Gambar 2. Praktik Mengajar sekaligus diskusi antarpeserta Pelatihan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional (Taplai Lemhannas RI)

Sumber: Tim Penulis.



Gambar 3. Evaluasi Praktik Mengajar Pelatihan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional (Taplai Lemhannas RI) oleh Narasumber
Sumber: Tim Penulis.



Gambar 4. Penutupan Pelatihan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional (Taplai Lemhannas RI) oleh Gubernur Lemhannas RI diwakili oleh Bapak Marsdyia Wiekto Syofyan selaku Wakil Gubernur Lemhannas RI (Sumber: <https://lemhannas.go.id/berita/berita-utama/957-pelatihan-untuk-pelatih-dan-taplai-secara-virtual-resmi-ditutup/id>)
Sumber: Lemhannas RI



Gambar 5 Nama-Nama 150 Peserta Pelatihan untuk Pelatih melalui Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI
Sumber: Tim Penulis.



Gambar 6 Plakat "Pengajar Terbaik" diberikan kepada Adi Rio Arianto, S.I.P., MA
Sumber: Tim Penulis.



Gambar 7 Pin Emas Lemhannas RI
Sumber: Tim Penulis

5. Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan untuk Pelatih melalui Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI (Taplai Kebangsaan Lemhannas RI) berhasil ditanamkan kepada 150 peserta yang terjaring dalam kepesertaan Taplai dari berbagai kalangan masyarakat dalam rangka memelihara Kerukunan Bangsa Indonesia sekaligus membekali peserta skill mengajar. Kegiatan berhasil dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan melalui seminar oleh narasumber, praktik mengajar Taplai Kebangsaan Lemhannas RI bagi peserta pelatihan, dan evaluasi keberhasilan Pelatihan untuk Pelatih bagi peserta Taplai Kebangsaan Lemhannas RI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Adi Rio dan Anggraini, Gesti.
2020. "Manunggalism and the World Order in the Era of Manunggal 21st Century: The Role of Indonesia-China Cultural Cooperation in Building the Future of World Security Architecture by Promoting the Values of Mutual Cooperation "Gotong Royong", Unity, and Harmony". Yogyakarta: Symposium on Social Science 2020: "Rethinking the Social World in the 21st Century"
Indonesia, 24-25 August 2020
- Kuntjoro-Jakti, Dorijatun. 2012.
Menerawang Indonesia Pada Dasawarsa Ketiga Abad Ke-21. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Lemhannas RI, 2020,

<https://lemhannas.go.id/berita/berita-utama/957-pelatihan-untuk-pelatih-dan-taplai-secara-virtual-resmi-ditutup/id>

- Pane, Sanusi. 2018. *Sejarah Nusantara: Kerajaan Hindu dan Budha di Nusantara hingga Akhir Kekuasaan Majapahit*. Bandung: Segi Arsy.
- Panjaitan, Merpin. 2016. *Peradaban Gotong Royong*. Jakarta: Jala Permata Aksara
- Subianto, Prabowo. 2013. *Membangun Kembali Indonesia Raya: Strategi Besar Transformasi bangsa*. Jakarta: Institut Garuda Nusantara.